

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama manusia di dunia. World Health Organization (WHO, 2010) memperkirakan kasus kanker akan mengalami peningkatan dan diprediksi akan mencapai 21,4 juta kasus pada tahun 2030 dan dua pertiga dari kasus tersebut terdapat pada negara – negara berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan data dari GLOBOCAN, International Agency for Research on Cancer (IARC), tahun 2012 terdapat 14.067.894 kasus baru kanker serta terdapat 8.201.575 kematian akibat kanker yang terjadi diseluruh dunia (Kemenkes RI, 2015). Angka kematian akan terus meningkat dan diperkirakan pada tahun 2030 angka kejadian kanker mencapai 26 juta orang dengan 17 juta diantaranya meninggal. kasus ini di perkirakan banyak terjadi di negara – negara berkembang dan negara miskin di dunia.

Di Indonesia, angka kejadian kanker cukup tinggi. Menurut Riskesdas, (2013), angka kejadian kanker adalah 1,4/1000 penduduk. Kanker yang paling banyak pada wanita adalah kanker payudara dan kanker leher rahim (servik) sedangkan kanker pada pria adalah kanker paru dan kanker kolorektal (colon). Menurut data GLOBOCAN (IARC) didapati bahwa kanker payudara merupakan penyakit dengan presentase tinggi pada kasus baru yaitu sebesar 43,3% dengan presentase kematian sebesar 12,9%, sedangkan kanker paru pada pria sebesar 34,2% dengan presentase kematian sebesar 30%. Data tersebut menunjukkan bahwa angka kejadian kasus baru penyakit kanker masih sangat tinggi di Indonesia. Berdasarkan data di RS.Dharmais dari tahun 2010 hingga 2013 diketahui bahwa jenis penyakit kanker terbanyak yang berobat di rumah sakit tersebut di antaranya adalah Kanker Payudara, Kanker Servik, Kanker Paru, dan Kanker Ovarium. Angka kematian akibat kanker juga terus meningkat.

Data di RSCM pada tahun 2013 tercatat 1523 kasus kanker yang ditangani. Menurut Kepala Departemen Radioterapi RSCM, Prof.DR.Dr.Soehartati.G,spRad (K) OnkRad, penyakit kanker servik berada di

urutan pertama dan angka kejadian kanker payudara di urutan kedua, lalu di urutan selanjutnya kanker nasofaring, kanker kelenjar getah bening (mliputan6.com).

Saat ini cara pengobatan kanker dapat digolongkan menjadi 3, yaitu pembedahan atau mengambil jaringan tumor, radiasi yaitu membunuh sel kanker dengan kekuatan sinar energi tinggi dan kemoterapi yaitu dengan memasukkan obat ke tubuh yang bertujuan untuk membunuh sel kanker dan di masukkan secara sistemik. Tingkat keberhasilan pengobatan kemoterapi sangat dipengaruhi dari respon yang didapat klien selama pengobatan kemoterapi tersebut. Kuantitas pemberian kemoterapi masing –masing pasien berbeda sesuai dengan kondisi pasien dan jenis obat anti kanker yang digunakan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arief Yudissanta dan Madu Ratna (2012) menyatakan bahwa pemberian kemoterapi mempunyai manfaat yang cukup banyak seperti mencegah metastase pada organ yang lain.

Kemoterapi adalah pemberian obat melalui intravena yang bertujuan untuk membunuh sel kanker, namun pengobatan Kemoterapi ini bukan hanya mengenai sel kanker saja tetapi semua sel yang berada didalam tubuh (Fauziana, 2011). Pengobatan kemoterapi yang dijalani pasien memakan waktu yang lama, selain itu juga mempunyai efek samping baik fisik maupun psikologi. Efek samping fisik diantaranya mual, muntah, rambut rontok, dermatitis, stomatitis, kulit menjadi kering dan berwarna kehitaman, dan terasa ngilu pada tulang (Nisman, 2001), efek samping tersebut menyebabkan dampak psikologis pada pasien sehingga pasien merasa jenuh dan berhenti menjalani pengobatan sebelum waktunya / tidak tuntas dalam pengobatannya. Dalam studi fenomenologi tentang pengalaman pasien kanker stadium lanjut yang menjalani kemoterapi yang dilakukan oleh Dwi wahyuni, et al, (Riau, 2015) didapati beberapa faktor yang dapat menjadi penunjang keberhasilan suatu kemoterapi yang di jalani pasien diantaranya yaitu pengetahuan tentang kemoterapi, efek samping kemoterapi, koping selama menjalani kemoterapi dan dukungan keluarga terhadap pengobatan yang dijalani pasien.

Motivasi merupakan keinginan yang timbul dalam diri sendiri untuk melakukan suatu tindakan, dalam menjalani Pengobatan Kemoterapi guna memperoleh kesembuhan. Dalam jurnal yang berjudul Hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi pasien dalam menjalani kemoterapi (mahwitasari,

Pekanbaru, 2012) didapati bahwa pasien kanker mempunyai motivasi yang tinggi dalam menjalani pengobatan kemoterapi. Sesuai dengan teori Makmun (2005) bahwa motivasi seseorang dapat menentukan kualitas perilaku yang akan ditampilkan baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan yang lainnya. Motivasi merupakan keadaan psikologis yang diwujudkan dalam tingkah laku, dimana tingkah laku tersebut dipengaruhi oleh penguatan positif maupun penguatan negatif. Selain itu motivasi juga dapat dipengaruhi dari beberapa faktor, baik itu faktor internal (umur, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, kejenuhan) maupun faktor eksternal (penanggung jawab biaya, biaya, efek samping, dukungan keluarga). Penelitian studi fenomenologi “Pengalaman Pasien Kanker Stadium Lanjut Yang Menjalani Kemoterapi Dwi wahyuni, et al, (Riau, 2015) menyatakan bahwa motivasi dan dukungan keluarga dapat mempengaruhi motivasi serta kepatuhan pasien dalam pengobatan kemoterapi.

Dari beberapa penelitian terkait tentang motivasi dan perilaku menunjukkan adanya hubungan antara motivasi dan perilaku. Perilaku seseorang didasari dari motivasi dan motivasi sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun faktor dari luar.

Pengobatan kemoterapi merupakan pengobatan yang membutuhkan waktu yang lama dan juga mempunyai efek samping yang tidak menyenangkan sehingga sangat mempengaruhi motivasi pasien dalam menjalani kemoterapi (Zuriati, M.S, 2018). Unit Onkologi di RSCM merupakan unit ruangan untuk pemberian pengobatan kemoterapi, dari hasil observasi peneliti banyak didapati pasien yang menjalani kemoterapi mengalami efek samping yang berat sehingga mempengaruhi motivasi pasien tersebut meneruskan pengobatan kemoterapinya dan dari hasil wawancara singkat yang dilakukan peneliti kepada beberapa pasien yang menjalani kemoterapi didapati berbagai keluhan diantaranya pasien merasa jenuh dan cape mengikuti pengobatan kemoterapi, pasien merasa sedih karena tidak di dukung atau ditemani oleh suami selama menjalani pengobatan kemoterapi, bahkan ada beberapa pasien yang belum menikah merasa cemas apakah nanti setelah selesai pengobatan pasien bisa mempunyai anak.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Pasien dalam Menjalani Kemoterapi di Ruang Onkologi Ginekologi RSCM.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu apa saja Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Pasien Kanker dalam Menjalani Pengobatan Kemoterapi di RSCM Jakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui faktor-faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Pasien Kanker dalam Menjalani Pengobatan Kemoterapi di RSCM Jakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui Karakteristik (Umur, pendidikan) responden penderita Kanker yang Menjalani Pengobatan Kemoterapi di RSCM, Jakarta.
- b. Diketahui Faktor-Faktor Internal (Pengetahuan, Kejenuhan) Pasien Kanker yang Menjalani Pengobatan Kemoterapi di RSCM Jakarta.
- c. Diketahui Faktor-Faktor Eksternal (Efek Samping, Dukungan Keluarga) Pasien yang Menjalani Pengobatan Kemoterapi di RSCM Jakarta.
- d. Diketahui Motivasi Pasien Kanker yang Menjalani Pengobatan Kemoterapi.
- e. Diketahui Hubungan Faktor – Faktor Internal (Pengetahuan, Kejenuhan) dan Faktor Faktor Eksternal (Efek Samping, Dukungan Keluarga) yang berhubungan dengan motivasi pasien yang menjalani pengobatan kemoterapi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu keperawatan dalam hal meningkatkan motivasi pasien dalam menjalani program pengobatan khususnya Pengobatan Kemoterapi.

2. Bagi Pelayanan Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada Rumah Sakit agar tenaga keperawatan dapat memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan motivasi pasien dalam menjalani pengobatan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai Faktor-Faktor apa saja yang berhubungan pada pasien Kanker dalam menjalani Pengobatan Kemoterapi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi pasien kanker yang menjalani pengobatan kemoterapi. Penelitian dilakukan di ruang Onkologi Ginekologi RSCM Jakarta terhadap pasien Kanker yang menjalani Pengobatan Kemoterapi.

Penelitian dilakukan karena meskipun kemoterapi merupakan pengobatan untuk mengatasi penyakit kanker, namun banyak didapati pasien pasien yang tidak menjalani pengobatannya sampai selesai, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti faktor- faktor apa saja yang berhubungan dengan motivasi Pasien dalam menjalani pengobatan kemoterapi.

penelitian direncanakan akan di mulai bulan Desember 2018 dengan cara membagikan kuesioner kepada pasien yang sedang menjalani pengobatan kemoterapi. Penelitian menggunakan desain penelitian Cross Sectional.